

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH DASAR KELAS IV

Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan literasi menjadi fondasi pada kemampuan berbahasa, bersastra, serta berpikir. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan literasi. Hal ini yang menjadikan literasi sebagai kemampuan penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca, dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan, berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan.

Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir secara terstruktur pada teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre, dimana pada model ini memiliki empat tahapan, yaitu: 1) penjelasan (*explaining, bulding the context*); 2) permodelan (*modelling*); 3) pembimbingan (*joint contruction*); dan 4) pemandirian (*independent construction*). Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat berkembang dengan model lain selain pedagogi genre yang sesuai dengan pencapaian pembelajarannya.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata peserta didikan bahasa Indonesia bertujuan untuk memabntu sisea mengembangkan:

1. Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun
2. Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara republic Indonesia
3. Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodel seperti lisan, tulis, visual, audio maupun visualaudio untuk berbagai tujuan dan konteks
4. Kemampuan literasi berbahasa, bersastra dan bernalar kritis-kreatif dalam belajar dan bekerja
5. Kepercayaan diri untuk bereksprei sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong-royong, dan bertanggung jawab
6. Kepedulian terhadap budaya local dan lingkungan sekitar
7. Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH DASAR KELAS IV

1. Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk saling berkomunikasi dan bernalar sesuai tujuan yang diarahkan untuk teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik yang ada di lingkungan sekitar.
2. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, memahami penokohan dan pesan dari teks narasi.
3. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok maupun diskusi.
4. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topic yang beragam.
5. Peserta didik mampu meningkatkan keterampilan membaca dengan fasih dan lancar.

Fase Berdasarkan Elemen :

<i>Elemen</i>	<i>Capaian Pembelajaran</i>
<i>Menyimak</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami ide pokok atau gagasan suatu pesan lisan, informasi dari teks aural (teks dibacakan atau didengar seperti media audio), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi. • Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan.
<i>Membaca dan Memirsa</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan cerita rakyat. • Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih • Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks cerita rakyat • Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh lakon cerita pada teks cerita rakyat • Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau disampaikan oleh guru sesuai dengan topik
<i>Bercerita dan Mempertunjukkan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu bercerita dengan pemilihan kata dan sikap tubuh atau gestur yang sesuai dengan cerita, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks dari lakon • Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dalam cerita sebagai dhalang • Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi untuk mematuhi tata caranya • Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topic yang beraneka ragam • Peserta didik mampu mempertunjukkan cerita dengan penerapan media dengan benar sesuai dengan intruksi yang diberikan
<i>Menulis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menulis teks narasi, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topic yang beragam

Tujuan pembelajaran	4.1 Peserta didik dapat membuat infografis sederhana untuk menjelaskan instruksi yang lebih kompleks, misalnya terakait tugas peserta didik di rumah.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : infografis sederhana, instruksi kompleks • Topic/Konten Inti : membuat infografis sederhana untuk menjelaskan instruksi yang lebih kompleks • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk menyajikan pemahamannya terkait suatu instruksi yang lebih kompleks ke dalam bentuk kreatif dan menarik yaitu infografis. Topic yang disajikan adalah terakit tugas atau peran peserta didik di rumah sebagai anak/anggota keluarga.
Profil Peserta didik Pancasila	Kreatif : menghasilkan karya dan tindakan untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, mengapresiasi serta mengkritik karya dan tindakan yang dihasilkan diri dan orang lain
Glosarium	Infografis : representasi visual informasi, data atau ilmu pengetahuan secara grafis
Tujuan pembelajaran	4.2 Peserta didik dapat menganalisis informasi dengan bantuan diagram pada beberapa kalimat dalam teks sesuai topik pekerjaan di rumah dan sekitar rumah yang sesuai dengan jenjangnya.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : menganalisis informasi, diagram, pekerjaan • Topic/Konten Inti : menganalisis informasi dengan bantuan diagram • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk menyajikan pemahamannya terkait informasi yang terdapat dalam teks sesuai topik yaitu pekerjaan di rumah dan sekitar rumah yang sesuai dengan jenjangnya dalam bentuk diagram. Diagram ini berisi data atau informasi yang sudah diketahui dan ingin diketahui lebih lanjut terkait informasi dalam teks tersebut.
Profil Peserta didik Pancasila	Kreatif : memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya
Glosarium	Diagram : gambaran (buram, sketsa) untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu
Tujuan pembelajaran	4.3 Peserta didik dapat menjelaskan arti kata – kata baru terkait topik pekerjaan di sekitar kita dan menyusun kartu kata dalam kamus saku buatan sendiri.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : kata – kata baru, pekerjaan, kartu kata, kamus saku • Topic/Konten Inti : menjelaskan arti kata – kata baru dan menyusun kartu kata menjadi kamus saku • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk mengidentifikasi kata – kata baru dalam teks yang dibaca sesuai topik yaitu pekerjaan di sekitar kita. Kemudian mereka menjelaskan arti kata tersebut. Selanjutnya, Peserta didik menuliskan kata – kata baru

	tersebut dalam kartu kata disertai artinya lalu menyusun kartu kata tersebut dalam kamus saku buatan sendiri.
Profil Peserta didik Pancasila	Bernalar kritis : mengumpulkan, membandingkan, mengklasifikasikan, dan memilih informasi dari berbagai sumber. Mengklarifikasi informasi dengan bimbingan orang dewasa
Glosarium	<ul style="list-style-type: none"> Kartu kata : kertas tebal yang tertulis unsur bahasa yang mempunyai gambar sesuai dengan unsur bahasa tersebut. Kamus saku : Kamus yang berisi kosakata dalam jumlah yang terbatas dan dicetak dengan ukuran (format) kecil sehingga mudah dibawa ke mana-mana (misalnya ditaruh di dalam saku).
Tujuan pembelajaran	4.4 Peserta didik dapat membaca teks dengan fasih dan membedakan ide pokok dan ide pendukung dari teks sesuai jenjangnya.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> Kata/Frasa Kunci : ide pokok, ide pendukung, membedakan, membaca fasih Topic/Konten Inti : membedakan ide pokok dan ide pendukung dari teks Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk membaca dengan fasih contoh teks terkait topik sesuai jenjangnya dan menjawab pertanyaan dari teks tersebut untuk mendapatkan ide pokoknya. Setelah itu, Peserta didik membedakan ide pokok dan ide pendukung setiap paragraf dalam teks.
Profil Peserta didik Pancasila	Bernalar kritis : mengumpulkan, membandingkan, mengklasifikasikan, dan memilih informasi dari berbagai sumber. Mengklarifikasi informasi dengan bimbingan orang dewasa.
Glosarium	<ul style="list-style-type: none"> Fasih : lancar, bersih, dan baik lafalnya (tentang berbahasa, bercakap-cakap, mengaji, dan sebagainya) Ide pokok : adalah gagasan utama yang menjadi landasan sebuah paragraf Ide pendukung : sebuah gagasan yang mana bersifat tambahan
Tujuan pembelajaran	4.5 Peserta didik dapat mengamati sebuah artikel dari media cetak atau media elektronik dan menguraikan makna ide pokok yang sesuai topik serta sesuai dengan jenjangnya.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> Kata/Frasa Kunci : ide pokok, artikel, media cetak, media elektronik Topic/Konten Inti : membedakan ide pokok dan ide pendukung dari teks Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk membaca dengan fasih contoh teks terkait topik sesuai jenjangnya dan menjawab pertanyaan dari teks tersebut untuk mendapatkan ide pokoknya. Setelah itu, Peserta didik membedakan ide pokok dan ide pendukung setiap paragraf dalam teks.
Profil Peserta didik Pancasila	Bernalar kritis : mengumpulkan, membandingkan, mengklasifikasikan, dan memilih informasi dari berbagai sumber. Mengklarifikasi informasi dengan bimbingan orang dewasa.
Glosarium	Artikel : karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar dan sebagainya

Tujuan pembelajaran	4.6 Peserta didik dapat menceritakan hasil pengamatan terkait data pekerjaan orang tua & teman sekelas dengan bahasa yang lebih formal dan terstruktur.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : hasil pengamatan, formal, terstruktur • Topic/Konten Inti : menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang lebih formal dan terstruktur • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk mengamati data yang diperoleh terkait jenis pekerjaan orang tua teman sekelas, kemudian Pelajar menceritakan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasa yang lebih forma dan terstruktur.
Profil Peserta didik Pancasila	Bergotong royong : berespon secara memadai terhadap karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitar.
Glosarium	<ul style="list-style-type: none"> • Formal : resmi • Terstruktur : sudah dalam keadaan disusun dan diatur rapi
Tujuan pembelajaran	4.7 Peserta didik menghubungkan sebab-akibat sederhana pada teks naratif dan informasional sesuai konteksnya dan menyusun alur cerita berdasarkan hubungan tersebut.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : menghubungkan, sebab – akibat, alur cerita • Topic/Konten Inti : menghubungkan sebab – akibat sederhana pada teks naratif dan informasional serta menyusun alur cerita. • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk isi teks naratif dan informasional terkait topic pekerjaan di sekitar kita dan menghubungkan sebab – akibat sederhana pada teks tersebut kemudian menyusun alur cerita berdasarkan hubungan tersebut.
Profil Peserta didik Pancasila	Bernalar kritis : mengidentifikasi penalaran dan pemikiran strategis dalam pengambilan keputusan.
Glosarium	Alur : rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan kea rah klimaks dan penyelesaian.
Tujuan pembelajaran	4.8 Peserta didik menjelaskan permasalahan/konflik yang dihadapi oleh lakon cerita pada teks naratif yang sesuai dengan konteksnya.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : permasalahan/konflik, teks naratif • Topic/Konten Inti : menjelaskan permasalahan/konflik yang dihadapi oleh lakon cerita. • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk mengidentifikasi lakon, watak setiap lakon, dan memahami alur pada teks naratif, kemudian dengan bantuan guru. Peserta didik dapat menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh setiap lakon cerita.
Profil Peserta didik Pancasila	Akhlak kepada manusia : memandang sesuatu dari perspektif orang lain, meletakkan diri dalam posisi orang lain, menentukan respon yang tepat, melakukan kebaikan kepada orang lain, dan mengidentifikasi kebaikan serta kelebihan teman dan orang sekitarnya.

Glosarium	Konflik : suatu peristiwa atau fenomena sosial di mana terjadi pertentangan atau pertikaian baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, maupun kelompok dengan pemerintah.
Tujuan pembelajaran	4.9 Peserta didik menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah cerita dan menyimpulkan pesan moral/amanat dan tujuan penulis yang terdapat pada cerita tersebut.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : pesan moral/amanat, tujuan penulis, ide pendukung, simpulan • Topic/Konten Inti : menyimpulkan pesan moral/amanat dan tujuan penulis. • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk memahami unsur-unsur cerita, yaitu: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Peserta didik juga mendiskusikan pesan moral/amanat yang terdapat dalam cerita serta memahami tujuan penulis menulis ceritan tersebut dengan cara memaparkan ide pendukung.
Profil Peserta didik Pancasila	Berkebhinekaan global : membandingkan beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari serta membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya ke dalam situasi dirinya dalam konteks local dan regional.
Glosarium	<p>Intrinsik : terkandung di dalamnya</p> <p>Ekstrinsik : berasal dari luar</p> <p>Pesan moral/Amanat : alat intropeksi atau pegangan seseorang-kelompok dalam suatu ajaran mengenai baik dan buruknya perbuatan manusia yang disampaikan oleh penulis kepada penikmatnya untuk menjadi tauladan.</p>
Tujuan pembelajaran	4.10 Peserta didik dapat mengemukakan pendapat terkait topik diskusi, mematuhi etika berdiskusi dan menghargai pendapat.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : diskusi • Topic/Konten Inti : mengemukakan pendapat, mematuhi etika, dan menghargai pendapat dalam diskusi. • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi, dengan cara mengemukakan pendapat, mematuhi etika berdiskusi dan menghargai pendapat teman diskusi.
Profil Peserta didik Pancasila	Gotong royong : kerja sama - Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan kelompok di lingkungan sekitar, serta menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok.
Glosarium	Etika : ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
Tujuan pembelajaran	4.11 Peserta didik dapat dapat menanggapi lawan bicaranya dengan aktif dan relevan.

Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : menanggapi, relevan • Topic/Konten Inti : menanggapi lawan bicara dengan aktif dan relevan. • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk menanggapi lawan bicara saat diskusi dengan aktif dan relevan.
Profil Peserta didik Pancasila	Gotong royong : kerja sama - Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan kelompok di lingkungan sekitar, serta menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok.
Glosarium	Relevan : kait-mengait; bersangkutan; berguna secara langsung.
Tujuan pembelajaran	4.12 Peserta didik dapat menggunakan kalimat yang lebih kompleks (majemuk setara atau bertingkat) dalam teks narasi untuk menggambarkan pengalaman dan pengamatannya terkait topik pembagian peran dalam pekerjaan di rumah.
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : kalimat kompleks, teks narasi • Topic/Konten Inti : menggunakan kalimat majemuk setara atau bertingkat dalam teks narasi. • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk menulis teks narasi sesuai dengan pengalamannya.
Profil Peserta didik Pancasila	Mandiri : melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta mengidentifikasi factor-faktor yang dapat membantunya dalam mengembangkan diri dan mengatasi kekurangannya berdasarkan umpan balik dari guru.
Glosarium	Teks Narasi : karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian yang disusun dengan urutan waktu.
Tujuan pembelajaran	4.13 Peserta didik dapat merevisi dan menyunting tulisannya sendiri terkait dengan alur cerita yang ada pada teks narasi cerita fiksi, penggunaan ejaan dan tanda baca dengan bimbingan dari guru..
Perkiraan JP	5 Jam Peserta didikan (5 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Deskripsi Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa Kunci : merevisi atau menyunting alur, ejaan, tanda baca • Topic/Konten Inti : merevisi atau menyunting tulisannya sendiri. • Deskripsi Singkat : fokus pembelajaran adalah peserta didik belajar untuk menulis esai sederhana kemudian merevisi atau menyunting tulisannya dengan bimbingan dari guru.
Profil Peserta didik Pancasila	Mandiri : melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta mengidentifikasi factor-faktor yang dapat membantunya dalam mengembangkan diri dan mengatasi kekurangannya berdasarkan umpan balik dari guru.
Glosarium	Ejaan : kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH DASAR KELAS IV

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Al-Lisya Amalia K.D
Nama Sekolah	: SDN Watukosek
Tahun Penyusun	: 2022/2023
Modul Ajar	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B
Bab 6	: Satu Titik
Tema	: Bentang Alam Indonesia dan Orang-Orang yang Tinggal di Sana
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks;
2. Peserta didik dapat menyampaikan pendapat tentang isi dan ilustrasi teks;
3. Peserta didik dapat memahami kejadian dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita; dan
4. Peserta didik dapat menggunakan kalimat efektif.

C. PROFIL PESERTA DIDIK PANCASILA

1. Beriman dengan cara bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau pratikum.
3. Bergotong-royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan pratikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
4. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topic materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topic materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021
2. LCD Projector
3. Laptop
4. Buku bacaan sesuai tema – cerita rakyat
5. Gambar atau foto
6. Alat tulis
7. Perlengkapan untuk kegiatan kreativitas lainnya

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran tatap muka → Project Based Learning

II. KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu mengenali dan mengeja kombinasi hampir semua alphabet pada kata-kata yang sering ditemui;
2. Peserta didik mampu menemukan dan mengidentifikasi informasi pada beberapa kalimat yang berhubungan;
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi lakon cerita pada teks narasi yang sesuai jenjangnya;
4. Peserta didik mampu dengan membaca nyaring dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf;
5. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi;
6. Peserta didik mampu menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks terkait penyebab terjadinya suatu masalah atau kejadian;
7. Peserta didik mampu menulis atau menggambarkan sebuah topic dengan struktur narasi menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf;
8. Peserta didik mampu menuliskan teks narasi dengan truktur penulisan awal tengah sampai akhir dengan sederhana;
9. Peserta didik mampu menuliskan kalimat lengkap dan mengenali unsur yang menghubungkan kalimat-kalimat beruntun;
10. Peserta didik mampu memahami instruksi dan ide pokok dalam teks audiovisual dan teks aural (yang dibacakan atau didengarkan).

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks Cerita Fiksi: Cerita Rakyat, peserta didik dapat memahami kosa kata baru dengan tepat.
2. Dengan menggambarkan asal-usul dibalik objek wisata alam di daerah mereka mampu menceritakan legenda local sesuai dengan pengalaman mereka.
3. Dengan membaca teks cerita rakyat, peserta didik dapat menyampaikan pendapat tentang kesesuaian ilustrasi terhadap teks cerita dengan baik.
4. Melalui kegiatan berdiskusi tentang cerita rakyat, peserta didik dapat mencari informasi menggunakan mesin pencarian pada internet.
5. Melalui kegiatan presentasi hasil membaca tentang cerita rakyat masing-masing judul, peserta didik dapat bercerita dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan non-kebahasaan dengan baik.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada sebuah teks;
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang isi dan ilustrasi teks;

3. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami kejadian dan perubahan perasaan lakon cerita; dan
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan kalimat efektif.

D. PERTANYAAN PEMATIK

1. Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengidentifikasi dan memahami kosa kata baru pada teks cerita;
2. Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan pendapat tentang isi dan ilustrasi teks cerita;
3. Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami kejadian dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita; dan
4. Meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita yang memanfaatkan media pembelajaran.

E. SIAP-SIAP BELAJAR

Bab ini mengajak peserta didik untuk belajar tentang asal-usul cerita rakyat dibalik berbagai bentang dan keindahan alam di Indonesia. Tujuannya adalah agar peserta didik kian mencintai dan bangga pada cerita rakyat yang dimiliki oleh Indonesia, karena dengan membaca cerita rakyat peserta didik memahami dunia sekitar seperti kebaikan hati/kasih sayang terhadap sesama, akal, keyakinan, kecerdikan, dan menyediakan wawasan universal tentang pengalaman manusia bagi anak sambil memperkaya imajenasi mereka.

Gambar dan pertanyaan dalam buku ajar bisa dijadikan pertanyaan pematik diskusi.

Guru juga bisa bertanya hal-hal berikut:

- Apa yang paling dekat dengan tempat tinggal kalian: gunung, bukit, danau, atau objek alam lainnya?
- Apakah di daerah kalian ada objek wisata alam? Apa namanya?
- Pernahkah kalian mengunjunginya? Apa yang kalian lakukan di sana?
- Objek wisata apa yang sangat ingin kalian kunjungi?
- Apakah kalian tau legenda lokal dibalik wisata alam tersebut? Apa namanya?

Bentang alam yang ditunjukkan dari foto-foto di buku ajar adalah bentang alam Indonesia.

- Gunung Tangkuban Perahu di Jawa Barat
- Legenda Sangkuriang

Guru dapat mendampingi peserta didik untuk melihat-lihat di internet tentang objek alam di Indonesia yang sama sekali berbeda dari wilayah tempat guru dan peserta didik tinggal.

Salah satu situs yang dapat dikunjungi adalah <https://www.indonesia.travel/id/id/home>

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA (3 JP x 35 menit)	
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu

<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan atau nyanyian. 2. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan) 3. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya. 4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama project cerita rakyat ini serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membentuk kelompok dengan menyebutkan angka 1, 2, 3, sampai 5 secara bergantian dan tertib. - Peserta didik berkumpul dengan peserta didik lain yang menyebutkan nomer yang sama tanpa membedakan SARA. <p>FASE I : Membaca Tesk Cerita</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan peserta didik bersama-sama membaca teks “Gunung Tangkuban Perahu”, mencermati ide pokok dan ide pendukung yang terkandung didalam teks tersebut. 2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan. 3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut. Meminta peserta didik membacakan ide pokok dan ide pendukung yang sudah mereka temukan. 4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di buku ajar, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya. <p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang paling dekat dengan tempat tinggal kalian: gunung, bukit, danau, atau objek alam lainnya? • Apakah di daerah kalian ada objek wisata alam? Apa namanya? • Pernahkah kalian mengunjunginya? Apa yang kalian lakukan di sana? • Objek wisata apa yang sangat ingin kalian kunjungi? • Apakah kalian tau legenda lokal dibalik wisata alam tersebut? Apa namanya? <ol style="list-style-type: none"> 5. Kegiatan berikutnya dengan mengajak peserta didik menebak atau membayangkan isi cerita hanya dengan menunjukkan ilustrasi atau membaca judulnya saja, seperti “Legenda Sangkuriang”. 6. Beri contoh membaca teks cerita “Legenda Sangkuriang” secara nyaring dan minta peserta didik menyimak. 	70 menit

7. Peserta didik diminta membaca lantang secara bergiliran per dua kalimat atau sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas.
8. Minta mereka membaca dengan tenang sehingga guru bisa memantau pelafalan dan intonasinya.
9. Setelah peserta didik lancar membaca, guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan kembali cerita “Legenda Sangkuriang” tanpa teks bacaan.

FASE II: Geledah Naskah Cerita Rakyat (I)

Mencermati

1. Guru menayangkan video animasi beserta membagikan teks bacaan yang berjudul “Roro Jonggrang: Dongeng dibalik Candi Prambanan”.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik mencermati video animasi tersebut dan membandingkan teks bacaan yang sudah guru bagikan.
- Langkah berikutnya adalah membaca dengan memberikan perhatian lebih pada kosakata, bukan hanya yang diberikan tanda. Minta peserta didik membaca kalimat per kalimat dan segera mengacungkan tangan jika ada kosakata yang belum dipahami atau kata yang masih asing bagi peserta didik.
- Sediakan kamus cetak/daring untuk mempermudah proses pencarian kosakata.
- Ketika mengisi kalimat rumpang, jika memungkinkan, izinkan peserta didik mencari kosakata yang sulit melalui kamus secara mandiri atau berkelompok.

Inspirasi Kegiatan

Jika ada akses internet, peserta didik bisa diajak melihat video keindahan kawasan wisata Candi Prambanan dan video animasi cerita Roro Jonggrang. Guru bisa membangun kosakata melalui ujaran yang ada di dalam video dan meminta peserta didik mencari kemudian mencatat artinya. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman membangun kosakata melalui teks tertulis dan video.

Kesalahan Umum

Mencukupkan diri dengan yang ada.

Materi yang disajikan dalam buku guru maupun siswa terbuka untuk dilengkapi. Berkaitan dengan tema bentang alam, banyak hal diluar buku ini yang bisa digali, termasuk informasi yang berupa kearifan local. Ada dua kemungkinan ketika peserta didik dihadapkan pada hal yang mereka kenal: merasa akrab sehingga antusias, atau justru merasa bosan. Guru wajib melihat kedua kemungkinan ini dan segera mengambil jalan alternative yang tepat.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

kepulauan: *n* gugusan beberapa buah pulau; kumpulan pulau

turis: *n* pelancong; wisatawan

flora: *n* keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan di suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; alam tumbuh-tumbuhan

fauna: *n* keseluruhan kehidupan hewan di suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; dunia hewan

biota: *n* keseluruhan flora dan fauna yang terdapat di dalam suatu daerah

Bahasa Indonesia

<p>Kalimat Efektif Suatu kalimat dikatakan efektif apabila dapat menyampaikan pesan atau informasi secara singkat, lengkap, dan mudah diterima pembaca atau pendengar (Wiyanto, 2012).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Singkat Hemat dalam penggunaan kata. Tidak bertele-tele. Kata-kata yang digunakan hanyalah kata-kata yang diperlukan. 2. Lengkap Memiliki unsur kalimat (setidaknya subjek dan predikat) yang digunakan dengan tepat. Mengikuti aturan ejaan bahasa Indonesia. 3. Mudah diterima pembaca atau pendengar Pesan yang disampaikan jelas, tidak membingungkan. <p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Periksa kalimat yang ditulis peserta didik dengan mengingat ketiga prinsip di atas. Apakah kalimat sudah hemat kata? Apakah ada kata-kata yang dapat dihilangkan tanpa mengubah maksud kalimat? Apakah unsur-unsur pembentuk kalimat sudah terpenuhi? Apakah pesan yang disampaikan sudah jelas? <p>Inspirasi Kegiatan Pekan Kalimat Efektif</p> <ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak efektif sering muncul dalam ragam percakapan. Ajak peserta didik untuk mengadakan Pekan Kalimat Efektif. Selama pekan ini guru dan peserta didik berusaha untuk berbicara dalam kalimat yang efektif. Guru dan peserta didik saling mengingatkan jika ada yang berbicara dengan kalimat tidak efektif. Kegiatan ini tidak dijadikan asesmen. Walaupun demikian, guru dapat memberikan apresiasi sederhana, misalnya gambar/stiker bintang di dinding kelas. Apresiasi lebih tinggi diberikan jika peserta didik tersebut juga dapat menyampaikan kalimat yang seharusnya. Contoh: Tidak efektif: Kucing itu bulunya kotor sekali. Efektif: Bulu kucing itu kotor sekali. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru pada selembar kertas lalu ditempelkan pada Notes “Pembelajaranku Hari Ini”. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang menggali informasi dari sebuah teks cerita “Legenda Sangkuriang” seperti: siapa saja karakter dalam cerita tersebut?; mengapa Sangkuriang tidak mengenali ibunya?; pesan moral apa yang bisa diambil dari cerita tersebut?; dan lain sebagainya. Mengagendakan pekerjaan rumah berupa menulis satu naskah cerita legenda local dibalik wisata budaya Candi Prambanan dengan sumber lain dan menjelaskan instruksi untuk mengerjakan LKPD tersebut. Note. membiarkan peserta didik untuk mengeksplorasi rujukan seperti salah satunya internet (pastikan orang tua diberi kabar bahwa peserta didik sedang dalam proses belajar mencari informasi, salah satunya melalui internet. Oleh karena itu, orang tua perlu mendampingi peserta didik ketika mengakses internet). 	10 menit

4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang Project Pagelaran Teater Kertas. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional atau daerah, dilanjutkan dengan doa bersama dan mengucapkan salam.	
---	--

PERTEMUAN KEDUA (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan atau nyanyian. 2. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan) 3. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya. 4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti FASE I: Geledah Naskah Cerita Rakyat (II) Menulis 1. Peserta didik membaca tugas rumah berupa naskah cerita rakyat “Roro Jonggrang” yang sudah mereka buat versi mereka sendiri dan mendiskusikan isinya dengan teman, kemudian menuliskan hasil diskusi bersama teman mereka. 2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan. 3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks naskah cerita rakyat tersebut. 4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya. Tip Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membaca naskah “Roro Jonggrang” bergantian dan saling memberikan pendapat. Guru dapat mengajukan pertanyaan pematik seperti: <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara membedakan karakter lakon 1 dengan lainnya? Apa yang dilihat penulis ketika menuliskan naskahnya? Kalimat mana yang tidak kalian mengerti? Adegan mana yang menurut kalian menarik? Setelah itu sampaikan kepada peserta didik bahwa mereka boleh menulis naskah cerita dengan kalimat mereka sendiri. 	50 menit

- Minta peserta didik membaca naskah yang dituliskan. Ajak mereka merasakan dan meresapi kata-katanya. Kalau peserta didik merasakan ada kata-kata yang janggal atau belum sesuai, mereka dapat mengubahnya.

Inspirasi Kegiatan Kegiatan Perencana Berikan contoh naskah/sumber rujukan untuk peserta didik yang mengalami kendala, lalu minta mereka membuat ulang dengan versi bahasa maupun penggambaran cerita mereka sendiri.	Kesalahan Umum Menuntut/mendikte imajenasi. Bagi sebagian peserta didik, menulis bisa mendatangkan tekanan dari pada harus diminta menceritakan kembali-misalnya karena keterbatasan kosakata atau pengalaman. Guru tidak bisa secara umum memberikan petunjuk kepada peserta didik ‘ayo, gunakan imajenasi kalian! Bebaskan imajinasi!’ Sebagian peserta didik perlu diberikan contoh dan diberi panduan.
---	---

FASE II : Geledah Pagelaran Teater Kertas (I)

1. Guru mempersiapkan media pembelajaran Teater Kertas dan mengenalkan masing-masing bagian-bagian dalam teater kertas seperti: *Kamishibai* atau Panggung Teater Kertas sebagai baground latar tempat dan suasana, pewayangan sebagai lakon cerita, serta hal utama kita sebagai dhalang pewayangan.
2. Jika semua sudah memahami bagian-bagian dalam Teater Kertas, maka guru mempersiapkan peserta didik berkumpul dalam kelompok menyimak guru bercerita tentang “Roro Jonggrang: Dongeng dibalik Candi Prambanan” dengan menggunakan media pembelajaran Teater Kertas.
3. Peserta didik mengamati keberlangsungan pagelaran teater kertas dengan cermat.
4. Untuk melatih keterbiasaan, guru mengajak peserta didik berlatih untuk memperagakan pagelaran yang sudah mereka lihat menggunakan property yang ada disekitar, misalnya pensil.
5. Kegiatan berikutnya setelah peserta didik sudah terbiasa, peserta didik bersama-sama mengeksplorasi media pembelajaran Teater Kertas seperti memperagakannya bergantian, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya mengenal bagian-bagian dari Teater Kertas tapi juga mampu memperagakan media tersebut sesuai instruksi dari guru.
6. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.

Tip Pembelajaran

- Setelah membaca teks dipertemuan sebelumnya dan mengamati pagelaran Teater Kertas yang dilakukan oleh guru, peserta didik dapat dipandu untuk membahas langkah-langkah penyelenggaraan pagelaran.
- Langkah berikutnya adalah mengarahkan peserta didik untuk berlatih menjadi dhalang secara mandiri dalam suatu pagelaran Teater Kertas.
- Peserta didik juga diarahkan untuk mengasah keterbiasaan dalam membaca naskah tanpa bantuan teks.

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok menerima tugas berupa satu buah permasalahan yang harus dipecahkan yang berhubungan dengan kewajiban dalam kelompok. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru pada selembar kertas lalu ditempelkan pada Notes “Pembelajaranku Hari Ini”. 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi hari ini. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah berupa memperbaiki naskah cerita legenda local dibalik wisata budaya Candi Prambanan serta berlatih menjadi dhalang. Note. membiarkan peserta didik untuk mengeksplorasi rujukan seperti salah satunya internet (pastikan orang tua diberi kabar bahwa peserta didik sedang dalam proses belajar mencari informasi, salah satunya melalui internet. Oleh karena itu, orang tua perlu mendampingi peserta didik ketika mengakses internet). 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang Pagelaran Teater Kertas. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional atau daerah, dilanjutkan dengan doa bersama dan mengucapkan salam. 	10 menit

PERTEMUAN KETIGA (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan atau nyanyian. 2. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan) 3. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya. 4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>FASE I : Pagelaran Teater Kertas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum menerapkan Pagelaran Teater Kertas, guru perlu menginformasikan kembali langkah-langkah penyelenggaraan Pagelaran Teater Kertas: <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan naskah cerita rakyat yang akan digunakan dalam pagelaran. 	50 menit

- b. Penataan letak tempat duduk peserta didik yang belum tampil sebagai penonton dan pemberi krisan, tempat duduk ditata sedemikian rupa agar dapat dilihat dengan jelas dari semua sisi.
 - c. Pagelaran Teater Kertas dibatasi sekitar 15-20 menit agar tidak terlalu membuang waktu dan peserta didik lainnya bisa tampil.
 - d. Pagelaran Teater Kertas bisa diselingi dengan nyanyian dari peserta didik atau instrument music yang disediakan oleh guru.
 - e. Penyampaian bahasa indonesia yang menarik bagi peserta didik .
 - f. Setelah Pagelaran Teater Kertas berakhir, guru meminta peserta didik secara bergantian menjadi dhalang atas isi dari cerita rakyat yang dipentaskan didepan kelas.
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk bergantian tampil satu per satu secara mandiri dan memberikan penilaian performance test yang sudah menyesuaikan dengan aspek kebahasaan dan non-kebahasaan.

Aspek Kebahasaan	Aspek Non-kebahasaan
1. Ketepatan ucapan, seorang pencerita harus membiasakan diri menguasai bunyi-bunyi bahasa secara tepat.	1. Sikap yang wajar, dalam hal ini seperti menjaga etika dalam bercerita tidak melakukan hal-hal <i>absurt</i> untuk menjaga kegugupan yang terlalu berlebihan.
2. Penempatan tekanan dan nada, merupakan daya tarik tersendiri dalam bercerita hal ini disebabkan walaupun cerita yang disajikan kurang menarik akan tetapi dengan penempatan tekanan dan nada yang sesuai akan menjadikan cerita tersebut menjadi menarik.	2. Pandangan mata, pentingnya kontak mata saat bercerita karena dapat membangun hubungan yang lebih personal dengan audiens, sehingga audiens akan memberikan perhatian lebih saat bercerita.
3. Pilihan kata (diksi), dalam bercerita pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi.	3. Gestur dan mimik yang tepat dapat menunjukkan keefektifan bercerita, hal ini memudahkan audiens untuk membedakan lakon sedang dalam suasana tertentu yang ada dalam cerita. Seperti menghayati lakon cerita roro jonggrang, jonggrang adalah gadis bangsawan yang lembut pembawaannya, sedangkan suara joko bandung cenderung tegas dan arogan.
4. Pemakaian kalimat, pencerita menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap isi cerita yang disampaikan sehingga mampu meninggalkan kesan.	4. Intonasi dalam bercerita adalah memberikan sebuah penekanan dalam sebuah kata, hal ini bertujuan supaya nada yang telah dihasilkan dapat tersampaikan dan si penerima pesan, yang khususnya makna pada kata yang diucapkan.
	5. Kelancaran/pelafalan, lafal yang baik dalam bahasa Indonesia adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek daerah.
	6. Penguasaan topic, pada suatu cerita si pencerita perlu untuk menguasai cerita yang dibawakan tidak hanya mengingat saja tapi juga memahami

	seperti menguasai alur cerita dimana suatu cerita rakyat akan runtut ketika alur cerita dapat dikuasi dengan baik.	
3.	Naskah cerita rakyat yang akan diceritakan dalam Pagelaran Teater Kertas adalah Roro Jonggrang: Dongeng dibalik Candi Prambanan menggunakan media yang sudah disediakan oleh guru.	
4.	Setelah Pagelaran Teater Kertas Berakhir, guru memberikan kertas yang harus diisi oleh peserta didik sebagai bentuk apresiasi atau kritikan terhadap media pembelajaran ataupun terhadap project sudah mereka kerjakan.	
Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru pada selembar kertas lalu ditempelkan pada Notes “Pembelajaranku Hari Ini”. 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi hari ini. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah berupa memperbaiki naskah cerita legenda local dibalik wisata budaya Candi Prambanan serta berlatih menjadi dhalang. Note. membiarkan peserta didik untuk mengeksplorasi rujukan seperti salah satunya internet (pastikan orang tua diberi kabar bahwa peserta didik sedang dalam proses belajar mencari informasi, salah satunya melalui internet. Oleh karena itu, orang tua perlu mendampingi peserta didik ketika mengakses internet). 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang Geledah Pagelaran Teater Kertas II. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional atau daerah, dilanjutkan dengan doa bersama dan mengucapkan salam. 		10 menit

G. ASESMEN

No.	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	- Pertanyaan pematik tersebut di atas. - Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Latihan dan Ulangan Harian
3.	Sumatif	Penilaian kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

H. KEGIATAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN

1. Kegiatan Remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan Pengayaan:

Peserta didik yang daya cangkup dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang dipelajari.

I. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**1. Refleksi Guru**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2.	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3.	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4.	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5.	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?	
6.	Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?	
7.	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8.	Dan seterusnya...	

2. Refleksi Peserta Didik

Berikan tanda centang (✓) sesuai dengan pengalaman kalian.

Pengalam Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
Membaca teks cerita dengan memperhatikan intonasi dan tanda baca.		
Memahami ide pokok dan ide pendukung dalam teks cerita.		
Menyimak dan memahami isi cerita yang dibacakan guru.		
Berdiskusi dan membuat kesepakatan pembagian tugas bersama teman.		
Menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri.		
Memahami kata-kata terkait dan menggunakan dalam kalimat sehari-hari.		
Mempresentasikan hasil diskusi.		
Memahami kalimat majemuk setara.		
Menulis paragraph deskripsi.		
Lengkapi pertanyaan-pertanyaan berikut ini di buku tulis kalian!		

1. Bagain mana yang paling saya sukai di Bab 6 ini adalah:

Karena.....

2. Tugas rumah yang ingin saya kerjakan adalah:

Karena.....

III. LAMPIRAN

Lampiran 1. Penilaian

A. PENILAIAN DIAGNOSTIK

1. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat peserta didik.

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

2. Diagnostik Kognitif

No.	Pertanyaan
1.	Apa sajakah tugas harian yang biasanya dilakukan di rumah?
2.	Tugas mana yang pernah kalian lakukan atau menjadi tugas harian kalian di rumah?
3.	Dapatkah kamu menuliskan kata berimbuhan sesuai aturan tata bahasa Indonesia?
4.	Dan seterusnya...

B. PENILAIAN FORMATIF

1. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Pedoman Penilaian Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan ke- :

Materi Pembelajaran :

Berikan tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian		
		komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.				
2.				

3.				
4.				
Dst.				

2. Instrument Penilaian Observasi dan Tanya Jawab

Observasi Terhadap Diskusi dan Tanya Jawab

No.	Nama Peserta Didik	Pernyataan						Skor
		Pengungkapan Gagasan yang Orisinil		Kebenaran Konsep		Ketepatan Penggunaan Istilah		
		1	2	1	2	1	2	
1.								
2.								
3.								
4.								
Dst.								

Keterangan : 1 = tidak, 2 = ya

Rumus : nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{2 \times \text{jumlah pertanyaan}} \times 100$

3. Instrument Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pedoman Penilaian Kompetensi Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
4.					
Dst.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	- Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topic/tema yang didiskusikan.	30	
	- Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topic/tema yang didiskusikan.	20	
	- Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam berdiskusi	30	
	b. Cukup aktif dalam berdiskusi	20	
	c. Kurang aktif dalam berdiskusi	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi	40	

b. Presentasi cukup jelas dan rapi	30	
c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi	20	
- Presentasi kurang jelas dan kurang rapi	10	

Perhitungan Perolehan Nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut: jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keemapt 0, maka total perolehan nilainya adalah 90.

**Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik
Pertemuan Pertama**
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SDN Watukosek
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Bab 6 : Satu Titik
 Tema : Bentang Alam Indonesia dan Orang-Orang yang Tinggal di Sana
 Pertemuan : Kedua

A. IDENTITAS SISWA

Nama	:	
No. Apsen	:	

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui belajar mandiri, penelusuran di internet, dan diskusi bersama, peserta didik mampu mengidentifikasi (menentukan) nilai-nilai dalam hikayat (cerita rakyat) seperti nilai moral, sosial, agama, budaya, pendidikan dan juga isi yang terkandung dalam cerita rakyat dengan kritis dan bertanggung jawab.

C. URAIAN KEGIATAN

Ikuti langkah-langkah berikut agar kamu dapat memahami materi pelajaran ini dengan baik.

1. Berdoalah dan niatkanlah belajar ini sebagai amal kebaikan kamu di akhirat.
2. Kerjakan tugas ini secara individu.
3. Buatlah naskah cerita rakyat dibalik Candi Perambanan “Roro Jonggrang”.
4. Kamu bisa mengeksplorasi rujukan dimana saja seperti salah satunya internet (pastikan orang tua mendampingi ketika mengakses internet).
5. Buatlah naskah cerita rakyat tersebut dengan rujukan yang sudah kamu temukan, kamu bisa menambahkan alur cerita dengan bahasamu sendiri.
6. Naskah Cerita terdiri dari narasi dan percakapan antara lakon.
7. Catatlah pula informasi mengenai asal-usul cerita rakyat yang kalian buat!
8. Cantumkan penokohan dan karakternya dalam cerita rakyat yang kalian buat!
9. Tentukan pula amanat yang terdapat dalam cerita rakyat yang telah kalian buat!
10. Kerjakan di kertas folio.

11. Presentasikan hasil tulisanmu di pertemuan kedua!

Lampiran 3. Bahan Bacaan Peserta Didik

Keterangan: Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambil dari buku siswa dan buku guru Bahasa Indonesia kelas IV serta diambil dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kedua sumber bacaan tersebut dimodifikasi untuk kebutuhan penelitian dan sudah menyesuaikan karakter peserta didik.

Pertemuan Pertama

GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Hi! Aku Joko. Aku dan teman-temanku akan mendaki bersama. Kami tinggal di Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat. Kalau kalian melihat peta dunia, tempat tinggal kami Lembang menjadi salah satu daerah dataran tinggi di Indonesia bagian barat. Sebelum itu akan ku perkenalkan gunung yang akan aku dan teman-temanku daki.

Tempat tinggalku identic dengan tempat wisata alam yaitu Gunung Tangkuban Perahu. Gunung ini memiliki tiga kawah yang terkenal. Memandang kawah gunung dan menikmati suasana di sekitarnya mampu menarik banyak pengunjung, khususnya pada hari libur.

Gunung Tangkuban Parahu berada di kawasan Bandung Utara, tepatnya satu sisi berada di wilayah Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan sisi lain masuk ke wilayah Kabupaten Subang.

Beberapa tahun belakangan ini, tempat tinggal kami didatangi banyak turis. Ada turis dari dalam negeri, ada pula yang dari luar negeri. Mereka menyukai pemandangan di daerah kami, baik pemandangan gunung Tangkuban Parahu, yang dalam bahasa sunda memiliki arti perahu tengkurap atau perahu terbalik, memang istimewa.

Terdapat banyak wisatawan datang ke daerah kamu untuk mendaki. Mereka tertarik dengan gunung yang memiliki ketinggian 2.084 meter di atas permukaan laut ini memang selalu menarik perhatian orang untuk mengunjunginya. Kata mereka, Gunung Tangkuban Parahu adalah gunung dengan kawah terluas dan terindah karena barang siapa pun yang akan sampai di puncak akan melihat pemandangan dua kawah kembar, yaitu Kawah Ratu dan Kawah Upas.

Tapi tidak semua wisatawan suka mendaki sampai puncak. Ada yang cukup menikmati pemandangan dari jalan yang sudah sangat baik dengan panorama yang sangat indah di kiri-kanannya, langsung dari arah Bandung, melalui jalan raya Lembang-Subang hingga memasuki kawasan bibir Kawah Ratu, salah satu dari kawah kembar puncak gunung tersebut.

Untuk aku dan teman-temanku, gunung dan perbukitan adalah tempat bermain kami. Kami terbiasa mendaki dengan berjalan kaki sambil sesekali menikmati matahari terbenam dan terbit. Kadang-kadang kami bercengkerama dengan wisatawan yang akan membangun camp.

Selain pemandangan alam yang dimiliki, Gunung Tangkuban Parahu juga memiliki legenda local yang menarik untuk diketahui. Salah satunya asal muasal lahirnya barisan pegunungan yang mengelilingi kota Bandung. Konon, ribuan tahun lalu Bandung merupakan sebuah telaga besar yang terbentuk akibat letusan Gunung Tangkuban Parahu.

“.... dan deretan pegunungan tumbuh begitu saja dalam semalam. Siapakah yang melakukannya? Apakah roh gunung, yang memiliki kekuatan besar, mungkin juga mengunjungi tempat itu? perahu yang dibalikan menjadi puncak gunung dan puisinya pun berubah menjadi sedih. Sang putri (Dayang Sumbi) melompat ke dasar sebuah kawah dengan teriakan yang nyaring. Kini gunung itu memuntahkan api dan asap, suaranya

nyaring dan menggelegar. Sang putri seperti hantu yang mengerikan keluar dari Kawah Ratu (Sejak saat itu kawahnya mengepulkan asap yang tebal).”

Kalian tentu tidak akan asing nama yang disebutkan dalam potongan puisi tersebut, yap! itu adalah puisi sang-koeriang karya penyair Roorda van Eysinga, terbit tahun 1885 dalam sebuah buku tahunan Hindia Belanda, *Wanasari* dan *Bianglala*. Puisi yang merupakan adaptasi dari legenda Gunung Tangkuban Parahu ini, atau juga sering dituliskan Gunung Tangkuban Perahu, sempat dimuat ulang dalam surat kabar *De Preanger Bode* edisi 17 April 1910 saat gunung tersebut mengalami erupsi di tahun yang sama. Letusan yang membuka kenangan masyarakat akan gunung tersebut dan dibahas berulang-ulang di beberapa surat kabar yang terbit saat itu.

Legenda Tangkuban Parahu rupanya memang umum dijadikan sebagai dongeng pengantar tidur, bahkan sebagai bahan ajar di sekolah bagi masyarakat Priangan. Tidak hanya saat ini, legenda ini pun dikenal oleh masyarakat, baik pribumi maupun warga Eropa, di tatar Priangan pada zaman Hindia Belanda. Tak heran bila kemudian banyak orang penasaran dan ingin mencapai puncak gunung yang tampak seperti perahu terbalik bila dilihat dari sisi selatan Bandung itu.

LEGENDA SANGKURIANG: ASAL USUL GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Alkisah pada jaman dahulu kala seekor babi tengah melintas di sebuah hutan belantara. Babi hutan itu sedang merasa kehausan di tengah panasnya terik matahari. Pada saat dia mencari-cari mata air, dia melihat ada air yang tertampung di pohon keladi hutan. Segera diminumnya air itu untuk melepas dahaga. Tanpa disadarinya air itu adalah air seni Raja Sungging Perbangkara. Karena kesaktian Raja Sungging Perbangkara, babi hutan itu pun mengandung setelah meminum air seninya. Sembilan bulan kemudian si babi hutan melahirkan seorang bayi perempuan.

Raja Sungging Perbangkara mengetahui perihal adanya bayi perempuan yang terlahir karena air seninya itu. Ia pun pergi ke hutan untuk mencarinya. Ditemukannya bayi perempuan itu. Dia pun memberinya nama Dayang Sumbi dan membawanya pulang ke istana kerajaan. Dayang Sumbi tumbuh menjadi perempuan yang sangat cantik wajahnya. Serasa tak terbilang jumlah raja, pangeran dan bangsawan yang berkehendak memperistri anak perempuan Raja Sungging Perbangkara itu. Namun, semua pinangan itu di tolak Dayang Sumbi dengan halus. Sama sekali tidak diduga oleh Dayang Sumbi, mereka yang ditolak pinangannya itu saling berperang sendiri untuk memperebutkan dirinya.

Dayang Sumbi sangat bersedih mengetahui kenyataan bahwa para pangeran, raja dan bangsawan yang ditolaknya saling melakukan peperangan. Dia pun memohon kepada Raja Sungging Perbangkara untuk mengasingkan diri. Sang Raja akhirnya mengizinkan anaknya tersebut untuk mengasingkan diri. Dayang Sumbi mengasingkan diri di sebuah bukit ditemani oleh seekor anjing jantan bernama si tumang. Untuk mengisi waktu luangnya selama dalam pengasingan, Dayang Sumbi pun menenun.

Alkisah, ketika Dayang Sumbi sedang menenun, peralatan tenunannya terjatuh. Ketika itu Dayang Sumbi merasa malas untuk mengambilnya. Terlontarlah ucapan yang tidak terlalu disadarinya. ”Siapapun juga yang bersedia mengambilkan peralatan tenunku yang terjatuh, seandainya itu lelaki akan kujadikan suami, jika dia perempuan dia akan kujadikan saudara.” Tak disangka si tumang mengambil peralatan tenun yang terjatuh itu dan memberikannya kepada Dayang Sumbi.

Tidak ada yang dapat diperbuat Dayang Sumbi selain memenuhi ucapannya. Dia menikah dengan Si Tumang yang ternyata titisan dewa. Si Tumang adalah dewa yang

dikutuk menjadi hewan dan dibuang ke bumi. Beberapa bulan setelah menikah, Dayang Sumbi pun mengandung dan melahirkan seorang bayi laki-laki. Dayang Sumbi memberinya nama Sangkuriang.

Waktu terus berlalu. Beberapa tahun kemudian terlewati. Sangkuriang telah tumbuh menjadi seorang pemuda yang tampan wajahnya. Gagah. Tubuhnya kuat dan kekar. Sakti mandraguna pula anak Dayang Sumbi ini. Sejak kecil Sangkuriang telah senang berburu. Setiap kali melakukan perburuan di hutan. Sangkuriang senantiasa ditemani oleh si tumang. Sama sekali Sangkuriang tidak tahu bahwa si Tumang adalah ayah kandungnya.

Pada suatu hari Sangkuriang dengan di temani Si Tumang kembali melakukan perburuan di hutan. Sangkuriang berniat mencari kijang karena ibunya sangat menghendaki memakan hati kijang. Setelah beberapa saat berada di dalam hutan, Sangkuriang melihat seekor kijang yang tengah merumput di balik semak belukar. Sangkuriang memerintahkan si tumang untuk mengejar kijang itu. Sangat aneh, si Tumang yang biasanya penurut, ketika itu tidak menuruti perintahnya. Sangkuriang menjadi marah. Katanya.

” Jika engkau tetap tidak menuruti perintahku, niscaya aku akan membunuhmu.”

Ancaman Sangkuriang seakan tidak dipedulikan si Tumang. Karena jengkel dan marah, Sangkuriang lantas membunuh si Tumang. Hati anjing hitam itu diambilnya dan dibawanya pulang ke rumah. Sangkuriang memberikan hati si Tumang kepada ibunya untuk dimasak. Tanpa disadari Dayang Sumbi bahwa hati yang diberikan anaknya adalah hati suaminya. Dia kemudian memasak dan memakan hati itu.

Maka, tak terperikan amarah Dayang Sumbi kepada Sangkuriang ketika dia tahu hati yang dimakannya adalah hati si Tumang. Dia lalu meraih gayung yang terbuat dari tempurung kelapa dan memukul kepala Sangkuriang, hingga kepala Sangkuriang terluka.

Sangkuriang sangat marah dan sakit hati dengan perlakuan ibunya itu. Menurutnnya, Ibunya lebih menyayangi si Tumang dibandingkan dirinya. Maka, tanpa pamit kepada Dayang Sumbi ibunya, Sangkuriang lantas pergi mengembara ke arah timur. Dayang Sumbi sangat menyesal setelah mengetahui kepergian Sangkuriang anaknya. Dia pun bertapa dan memohon ampun kepada para dewa atas kesalahan yang diperbuatnya. Para dewa mendengar permintaan Dayang Sumbi, mereka menerima permintaan maaf itu dan mengaruniakan Dayang Sumbi kecantikan abadi.

Syahdan, Sangkuriang terus mengembara tanpa tujuan yang pasti. Dalam pengembaraannya Sangkuriang terus menambah kesaktiannya dengan berguru kepada orang-orang sakti yang ditemuinya selama pengembaraan. Bertahun-tahun Sangkuriang mengembara tanpa disadari dia kembali ke tempat dimana dia dahulu dilahirkan.

Sangkuriang terpesona dengan kecantikan Dayang Sumbi yang abadi, dia tidak menyadari bahwa perempuan cantik yang ditemuinya di hutan adalah ibu kandungnya sendiri. Hal yang sama terjadi juga pada Dayang Sumbi yang tidak menyadari pemuda gagah yang sakti itu adalah Sangkuriang anaknya. Karena saling jatuh cinta mereka merencanakan untuk menikah.

Sebelum pernikahan dilaksanakan Sangkuriang berniat untuk berburu. Dayang Sumbi membantu Sangkuriang mengenakan penutup kepala. Ketika itulah dayang Sumbi melihat luka di kepala calon suaminya. Teringatlah dia pada anak lelakinya yang telah meninggalkannya. Dia sangat yakin pemuda gagah itu tidak lain adalah Sangkuriang anaknya.

Dayang Sumbi kemudian menjelaskan bahwa dai sesungguhnya adalah ibu kandung dari Sangkuriang. Oleh karena itu dia tidak bersedia menikah dengan anak kandungnya tersebut. Namun, Sangkuriang yang telah dibutakan oleh hawa nafsu tidak memperdulikan penjelasan Dayang Sumbi, dia tetap bersikukuh akan menikahi Dayang Sumbi.

“Jika memang begitu kuat keinginanmu untuk menikahiku, aku mau engkau memenuhi satu permintaanku” Kata Dayang Sumbi

“Apa permintaan yang engkau kehendaki.” Tantang Sangkuriang.

Dayang Sumbi mengajukan syarat yang laur biasa berat yaitu dia ingi sungai citarum dibendung untuk dibuat danau, dan didalam danau itu ada perahu besar.

” Semua itu harus dapat engkau selesaikan dalam waktu satu malam.”Ucap Dayang Sumbi.
” Sebelum fajar terbit, kedua permintaanku itu harus telah selesai engkau kerjakan.” Lanjutnya.

Tanpa ragu Sangkuriang menyanggupi permintaan dari Dayang Sumbi. ”Baiklah, aku akan memenuhi permintaanmu.” Sangkuriang segera bekerja mewujudkan permintaan Dayang sumbi. Pertama kali dia menebang pohon besar untuk dibuatnya sebuah perahu. Cabang dan ranting pohon yang tidak dibutuhkannya ditumpukan. Tumpukan cabang dan ranting pohon itu dikemudian hari menjelma menjadi gunung Burangrang. Begitu pula tunggul pohpon itu kemudian berubah menjadi sebuah gunung yang lebih dikenal gunung bukit tinggul.

Perahu besar itu akhirnya selesai dibuat Sangkuriang. Pemuda Sakti itu lantas berniat membendung aliran sungai Citarum yang deras untuk dibuat sebuah danau. Sangkuriang kemudian memanggil para makhluk halus untuk membantunya mewujudkan permintaan Dayang sumbi.

Semua yang dilakukan Sangkuriang diketahii oleh Dayang Sumbi. Terbit kecemasan dalam hati Dayang Sumbi ketika melihat pekerjaan Sangkuriang sebentar lagi selesai. Dia harus menggagalkan pekerjaan Sangkuriang agar pernikahan dengan anak kandungnya itu tidak terlaksana. Dia pun memohon pertolongan dari para Dewa.

Setelah berdoa, Dayang Sumbi mendapatkan petunjuk. Dayang Sumbi lantas menebarkan boeh rarang (kain putih hasil tenunan). Dia juga memkasa ayam jantan berkokok disaat waktu masih malam. Para makhluk halus sangat ketakutan ketika mengetahui fajar telah tiba. Mereka berlari dan menghilang kesegala penjuru. Mereka meninggalkan pekerjaannya membuat danau dan perahu yang belum selesai.

Sangkuriang sangat marah. Dia merasa Dayang Sumbi telah berlaku curang kepadanya. Ida sangat yakin jika fajar sesungguhnya belum tiba. Dia merasa masih tersedia waktu baginya untuk menyelesaikan pekerjaan. Dengan kemarahan tinggi, Sangkuriang lantas menjebol bendungan di Sanghyang Tikoro. Sumbat aliran citarum lantas dilemparkannya ke arah timur yang kemudian menjelma menjadi gunung Manglayang. Air yang semula memenuhi danau itu pun menjadi surut. Serasa belum reda kemarahannya. Sangkuriang lantas menendang perahu besar yang telah dibuatnya hingga terlempat jauh dan jatuh tertelungkup. Menjelmalah perahu besar itu menjadi sebuah gunung yang kemudian di sebut gunung Tangkuban Perahu.

Kemarahan Sangkuriang belum reda. Dia mengetahui, semua itu sesungguhnya adalah siasat dari Dayang Sumbi untuk menggagalkan pernikahan dengannya. Dengan kemarahan yang terus meluap, Dayang sumbi pun dikejanya. Dayang sumbi yang ketakutan terus berlari untuk menghindar hingga akhirnya menghilang di sebuah bukit. Bukit itu kemudian menjelma menjadi gunung Putri. Sedangkan Sangkuriang yang tidak berhasil menemukan Dayang Sunbi akhirnya menghilang ke alam gaib.

PRE-TEST & POST-TEST

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa adalah tes lisan. Adapun instrument yang digunakan peneliti adalah *performance test* yang merupakan keterampilan bercerita. Tugas ini digunakan pada saat pre-test dan post test yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberikan *treatment*. Berikut pedoman penilaian mengapresiasi cerita yang dibacakan siswa kelas IV SDN Watukosek, yang telah dikonsultasikan semnetara dengan dosen pembimbing dan guru wali kelas IV sebelum dikonsultasikan kembali dengan dosen ahli untuk menentukan tepat bila digunakan untuk menilai kompetensi bercerita siswa menggunakan media teater kertas.

Tabel 1. Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek kebahasaan dan non-kebahasaan.

Aspek Kebahasaan	Aspek Non-kebahasaan
5. Ketepatan ucapan, seorang pencerita harus membiasakan diri menguasai bunyi-bunyi bahasa secara tepat.	7. Sikap yang wajar, dalam hal ini seperti menjaga etika dalam bercerita tidak melakukan hal-hal <i>absurt</i> untuk menjaga kegugupan yang terlalu berlebihan.
6. Penempatan tekanan dan nada, merupakan daya tarik tersendiri dalam bercerita hal ini disebabkan walaupun cerita yang disajikan kurang menarik akan tetapi dengan penempatan tekanan dan nada yang sesuai akan menjadikan cerita tersebut menjadi menarik.	8. Pandangan mata, pentingnya kontak mata saat bercerita karena dapat membangun hubungan yang lebih personal dengan audiens, sehingga audiens akan memberikan perhatian lebih saat bercerita.
7. Pilihan kata (diksi), dalam bercerita pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi.	9. Gestur dan mimik yang tepat dapat menunjukkan keefektifan bercerita, hal ini memudahkan audiens untuk membedakan lakon sedang dalam suasana tertentu yang ada dalam cerita. Seperti menghayati lakon cerita roro jonggrang, jonggrang adalah gadis bangsawan yang lembut pembawaannya, sedangkan suara joko bandung cenderung tegas dan arogan.
8. Pemakaian kalimat, pencerita menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap isi cerita yang disampaikan sehingga mampu meninggalkan kesan.	10. Intonasi dalam bercerita adalah memberikan sebuah penekanan dalam sebuah kata, hal ini bertujuan supaya nada yang telah dihasilkan dapat tersampaikan dan si penerima pesan, yang khususnya makna pada kata yang diucapkan.
	11. Kelancaran/pelafalan, lafal yang baik dalam bahasa Indonesia adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek daerah.
	12. Penguasaan topic, pada suatu cerita si pencerita perlu untuk menguasai cerita yang dibawakan tidak hanya mengingat saja tapi juga memahami seperti menguasai alur cerita dimana suatu cerita rakyat akan runtut ketika alur cerita dapat dikuasi dengan baik.

Tabel 2. Rincian Perolehan Nilai Keterampilan Bercerita

Nama Siswa :
 Judul Cerita :
 Pelaksanaan :

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Ketepatan ucapan					
2.	Penempatan tekanan dan nada					
3.	Pilihan kata (diksi)					
4.	Pemakaian kalimat					
5.	Sikap yang wajar					
6.	Pandangan mata					
7.	Gestur dan mimik					
8.	Intonasi dalam bercerita					
9.	Kelancaran/pelafalan					
10.	Penguasaan topic					

Keterangan Pemberian Nilai:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

PRE-TEST (performance test)**URAIAN KEGIATAN:**

Ikutilah langkah-langkah berikut agar kamu dapat memahami test pada materi pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita ini dengan baik.

1. Gunakanlah teks cerita dari hasil Bab 6 pertemuan pertama!
 - Carilah 1 buah cerita rakyat-legenda lokal yang kamu anggap paling menarik dan jarang didengar oleh banyak orang. Cerita rakyat yang kamu cari bisa berasal dari tanah kelahiran kamu.
 - Catatlah pula informasi mengenai asal-usul cerita rakyat yang kalian telah pilih!
 - Cantumkan penokohan dan karakternya dalam cerita rakyat yang kalian pilih!
 - Tentukan pula amanat yang terdapat dalam cerita rakyat yang telah kalian pilih!
2. Ceritakan hasil teks cerita yang sudah kalian buat di depan kelas!

CONTOH TEKS CERITA:

Judul	Legenda Sangkuriang: Asal Usul Gunung Tangkuban Perahu
Asal Usul	Gunung Tangkuban Perahu di Lembang, Jawa Barat
Penokohan	<ul style="list-style-type: none"> - Dayang Sumbi → keras kepala, penyayang, dan rela berkorban - Sangkuriang → egois, pemarah, nakal, keras kepala, dan durhaka - Raja Sungging Perbangkara → baik dan bijaksana - Dewi Wayung Hyang → baik dan penyayang - Tumang → baik, penyayang, dan rela berkorban
Amanat	Kisah Sangkuriang adalah Bersikaplah untuk jujur karena kejujuran akan membawa kebaikan dan kebahagiaan di kemudian hari. Perbuatan curang akan merugikan diri sendiri serta bisa mendatangkan musibah bagi diri sendiri ataupun orang lain.

Alkisah pada jaman dahulu kala seekor babi tengah melintas di sebuah hutan belantara. Babi hutan itu sedang merasa kehausan di tengah panasnya terik matahari. Pada saat dia mencari-cari mata air, dia melihat ada air yang tertampung di pohon keladi hutan. Segera diminumnya air itu untuk melepas dahaga. Tanpa disadarinya air itu adalah air seni Raja Sungging Perbangkara. Karena kesaktian Raja Sungging Perbangkara, babi hutan itu pun mengandung setelah meminum air seninya. Sembilan bulan kemudian si babi hutan melahirkan seorang bayi perempuan.

Raja Sungging Perbangkara mengetahui perihal adanya bayi perempuan yang terlahir karena air seninya itu. Ia pun pergi ke hutan untuk mencarinya. Ditemukannya bayi perempuan itu. Dia pun memberinya nama Dayang Sumbi dan membawanya pulang ke istana kerajaan. Dayang Sumbi tumbuh menjadi perempuan yang sangat cantik wajahnya. Serasa tak terbilang jumlah raja, pangeran dan bangsawan yang berkehendak memperistri anak perempuan Raja Sungging Perbangkara itu. Namun, semua pinangan itu di tolak Dayang Sumbi dengan halus. Sama sekali tidak diduga oleh Dayang Sumbi, mereka yang ditolak pinangannya itu saling berperang sendiri untuk memperebutkan dirinya.

Dayang Sumbi sangat bersedih mengetahui kenyataan bahwa para pangeran, raja dan bangsawan yang ditolaknya saling melakukan peperangan. Dia pun memohon kepada Raja Sungging Perbangkara untuk mengasingkan diri. Sang Raja akhirnya mengizinkan anaknya tersebut untuk mengasingkan diri. Dayang Sumbi mengasingkan diri di sebuah bukit ditemani oleh seekor anjing jantan bernama si tumang. Untuk mengisi waktu luangnya selama dalam pengasingan, Dayang Sumbi pun menenun.

Alkisah, ketika Dayang Sumbi sedang menenun, peralatan tenunannya terjatuh. Ketika itu Dayang Sumbi merasa malas untuk mengambilnya. Terlontarlah ucapan yang tidak terlalu disadarinya. "Siapa pun juga yang bersedia mengambilkan peralatan tenun yang terjatuh, seandainya itu lelaki akan kujadikan suami, jika dia perempuan dia akan kujadikan saudara." Tak disangka si tumang mengambil peralatan tenun yang terjatuh itu dan memberikannya kepada Dayang Sumbi.

Tidak ada yang dapat diperbuat Dayang Sumbi selain memenuhi ucapannya. Dia menikah dengan Si Tumang yang ternyata titisan dewa. Si Tumang adalah dewa yang dikutuk menjadi hewan dan dibuang ke bumi. Beberapa bulan setelah menikah, Dayang Sumbi pun mengandung dan melahirkan seorang bayi laki-laki. Dayang Sumbi memberinya nama Sangkuriang.

Waktu terus berlalu. Beberapa tahun kemudian terlewati. Sangkuriang telah tumbuh menjadi seorang pemuda yang tampan wajahnya. Gagah. Tubuhnya kuat dan kekar. Sakti mandraguna pula anak Dayang Sumbi ini. Sejak kecil Sangkuriang telah senang berburu. Setiap kali melakukan perburuan di hutan. Sangkuriang senantiasa ditemani oleh si tumang. Sama sekali Sangkuriang tidak tahu bahwa si Tumang adalah ayah kandungnya.

Pada suatu hari Sangkuriang dengan di temani Si Tumang kembali melakukan perburuan di hutan. Sangkuriang berniat mencari kijang karena ibunya sangat menghendaki memakan hati kijang. Setelah beberapa saat berada di dalam hutan, Sangkuriang melihat seekor kijang yang tengah merumput di balik semak belukar. Sangkuriang memerintahkan si tumang untuk mengejar kijang itu. Sangat aneh, si Tumang yang biasanya penurut, ketika itu tidak menuruti perintahnya. Sangkuriang menjadi marah. Katanya.

"Jika engkau tetap tidak menuruti perintahku, niscaya aku akan membunuhmu."

Ancaman Sangkuriang seakan tidak dipedulikan si Tumang. Karena jengkel dan marah, Sangkuriang lantas membunuh si Tumang. Hati anjing hitam itu diambilnya dan dibawanya pulang ke rumah. Sangkuriang memberikan hati si Tumang kepada ibunya untuk dimasak. Tanpa disadari Dayang Sumbi bahwa hati yang diberikan anaknya adalah hati suaminya. Dia kemudian memasak dan memakan hati itu.

Maka, tak terperikan amarah Dayang Sumbi kepada Sangkuriang ketika dia tahu hati yang dimakannya adalah hati si Tumang. Dia lalu meraih gayung yang terbuat dari tempurung kelapa dan memukul kepala Sangkuriang, hingga kepala Sangkuriang terluka.

Sangkuriang sangat marah dan sakit hati dengan perlakuan ibunya itu. Menurutny, ibunya lebih menyayangi si Tumang dibandingkan dirinya. Maka, tanpa pamit kepada Dayang Sumbi ibunya, Sangkuriang lantas pergi mengembara ke arah timur. Dayang Sumbi sangat menyesal setelah mengetahui kepergian Sangkuriang anaknya. Dia pun bertapa dan memohon ampun kepada para dewa atas kesalahan yang diperbuatnya. Para dewa mendengar permintaan Dayang Sumbi, mereka menerima permintaan maaf itu dan mengaruniakan Dayang Sumbi kecantikan abadi.

Syahdan, Sangkuriang terus mengembara tanpa tujuan yang pasti. Dalam pengembaraannya Sangkuriang terus menambah kesaktiannya dengan berguru kepada orang-orang sakti yang ditemuinya selama pengembaraan. Bertahun-tahun Sangkuriang mengembara tanpa disadari dia kembali ke tempat dimana dia dahulu dilahirkan.

Sangkuriang terpesona dengan kecantikan Dayang Sumbi yang abadi, dia tidak menyadari bahwa perempuan cantik yang ditemuinya di hutan adalah ibu kandungnya sendiri. Hal yang sama terjadi juga pada Dayang Sumbi yang tidak menyadari pemuda gagah yang sakti itu adalah Sangkuriang anaknya. Karena saling jatuh cinta mereka merencenakan untuk menikah.

Sebelum pernikahan dialnsungkan Sangkuriang berniat untuk berburu. Dayang Sumbi membantu Sangkuriang mengenakan penutup kepala. Ketika itulah dayang Sumbi melihat luka di kepala calon suaminya. Teringatlah dia pada anak lelakinya yang telah meninggalkannya. Dia sangat yakin pemuda gagah itu tidak lain adalah Sangkuriang anaknya.

Dayang Sumbi kemudian menjelaskan bahwa dai sesungguhnya adalah ibu kandung dari Sangkuriang. Oleh karena itu dia tidak bersedia menikah dengan anak kandungnya tersebut. Namun, Sangkuriang yang telah dibutakan oleh hawa nafsu tidak memperdulikan penjelasan Dayang Sumbi, dia tetap bersikukuh akan menikahi Dayang Sumbi.

“Jika memang begitu kuat keinginanmu untuk menikahiku, aku mau engkau memenuhi satu permintaanku” Kata Dayang Sumbi

“Apa permintaan yang engkau kehendaki.” Tantang Sangkuriang.

Dayang Sumbi mengajukan syarat yang laur biasa berat yaitu dia ingi sungai citarum dibendung untuk dibuat danau, dan didalam danau itu ada perahu besar.

” Semua itu harus dapat engkau selesaikan dalam waktu satu malam.”Ucap Dayang Sumbi.

” Sebelum fajar terbit, kedua permintaanku itu harus telah selesai engkau kerjakan.” Lanjutnya.

Tanpa ragu Sangkuriang menyanggupi permintaan dari Dayang Sumbi. ”Baiklah, aku akan memenuhi permintaanmu.” Sangkuriang segera bekerja mewujudkan permintaan Dayang sumbi. Pertama kali dia menebang pohon besar untuk dibuatnya sebuah perahu. Cabang dan ranting pohon yang tidak dibutuhkannya ditumpukan. Tumpukan cabang dan ranting pohon itu dikemudian hari menjelma menjadi gunung Burangrang.Begitu pula tunggul pohpon itu kemudian berubah menjadi sebuah gunung yang lebih dikenal gunung bukit tinggul.

Perahu besar itu akhirnya selesai dibuat Sangkuriang. Pemuda Sakti itu lantas berniat membendung aliran sungai Citarum yang deras untuk dibuat sebuah danau. Sangkuriang kemudian memanggil para makhluk halus untuk membantunya mewujudkan permintaan Dayang sumbi. Semua yang dilakukan Sangkuriang diketahii oleh Dayang Sumbi. Terbit kecemasan dalam hati Dayang Sumbi ketika melihat pekerjaan Sangkuriang sebentar lagi selesai. Dia harus menggagalkan pekerjaan Sangkuriang agar pernikahan dengan anak kandungnya itu tidak terlaksana. Dia pun memohon pertolongan dari para Dewa.

Setelah berdoa, Dayang Sumbi mendapatkan petunjuk. Dayang Sumbi lantas menebarkan boeh rarang (kain putih hasil tenunan). Dia juga memkasa ayam jantan berkokok disaat waktu masih malam. Para makhluk halus sangat ketakutan ketika mengetahui fajar telah tiba. Mereka berlari dan menghilang kesegala penjuru. Mereka meninggalkan pekerjaannya membuat danau dan perahu yang belum selesai.

Sangkuriang sangat marah. Dia merasa Dayang Sumbi telah berlaku curang kepadanya. Dia sangat yakin jika fajar sesungguhnya belum tiba. Dia merasa masih tersedia waktu baginya untuk menyelesaikan pekerjaan. Dengan kemarahan tinggi, Sangkuriang lantas menjebol bendungan di Sanghyang Tikoro. Sambat aliran citarum lantas dilemparkannya ke arah timur yang kemudian menjelma menjadi gunung Manglayang. Air yang semula memenuhi danau itu pun menjadi surut. Serasa belum reda kemarahannya. Sangkuriang lantas menendang perahu besar yang telah dibuatnya hingga terlempat jauh dan jatuh tertelungkup. Menjelmalah perahu besar itu menjadi sebuah gunung yang kemudian disebut gunung Tangkuban Perahu.

Kemarahan Sangkuriang belum reda. Dia mengetahui, semua itu sesungguhnya adalah siasat dari Dayang Sumbi untuk menggagalkan pernikahan dengannya. Dengan kemarahan yang terus meluap, Dayang Sumbi pun dikejanya. Dayang Sumbi yang ketakutan terus berlari untuk menghindari hingga akhirnya menghilang di sebuah bukit. Bukit itu kemudian menjelma menjadi gunung Putri. Sedangkan Sangkuriang yang tidak berhasil menemukan Dayang Sumbi akhirnya menghilang ke alam gaib.

POST-TEST (*performance test*)

URAIAN KEGIATAN:

Ikutilah langkah-langkah berikut agar kamu dapat memahami test pada materi pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita ini dengan baik.

1. Kegiatan ini akan dilakukan dengan dua orang sebagai dhalang!
2. Setelah menerima instruksi pada Bab 6 pertemuan kedua,
 - Pemberian pemantapan materi keterampilan bercerita oleh guru meliputi aspek kebahasaan dan non-kebahasaan.
 - Pengubahan alur cerita, hal ini dilakukan untuk memberikan perbedaan pada alur cerita kelompok satu dengan lainnya, selain itu juga untuk memberikan ruang bagi siswa bereksresi dan berimajenasi sebagai dhalang.
 - Gladi kotor-bersih yang diawasi oleh guru
3. Diskusikan bersama pasanganmu untuk urutan kegiatan pagelaran teater kertas dari awal hingga akhir.
4. Lakukan pagelaran teater kertas di depan kelas dengan durasi 15-20 menit!

NASKAH CERITA:

Naskah cerita rakyat berjudul “Roro Jonggrang: Dongeng dibalik Candi Prambanan” ini akan digunakan untuk pagelaran pada teater kertas.

Alkisah dahulu kala disebuah kerajaan yang bernama Pengging. Kerajaan tersebut dipimpin oleh raja bernama Darmamaya. Raja Darmamaya pun juga memiliki seorang putra yang bernama Joko Bandung. Suatu hari raja bertanya kepada Joko Bandung,

“Mau sampai kapan kau akan membujang?” Tanya sang raja kepada Joko Bandung.

Bagi semua orang yang belum menikah, mendapat pertanyaan seperti itu adalah sesuatu yang begitu mengganggu. Apakah mereka tidak tahu bahwa pertanyaan itu sangat membosankan bagi seorang Joko Bandung—laki-laki berusia 28 tahun yang sekarang ini sedang menerawang pemandangan halaman istana yang begitu rindang.

“Tidak ada satupun gadis yang cocok dihati ananda, rama prabu.” Joko Bandung menghela napas berat. Laki-laki itu menyandarkan punggung ke pagar istana dengan kepala mendongak. Kedua matanya yang bak elang menatap tajam lampu gantung yang mengeluarkan cahaya bewarna kuning bercampur oranye. “Ananda akan menikah jika Prambanan sudah jatuh dalam kekuasaan kita, kerajaan Pengging!” lanjutnya penuh tekat dan ambisi.

Joko Bandung kemudian meminta ijin kepada sang prabu. Bahwa dia ingin terjun langsung di medan pertempuran.

Raja Darmamaya berpesan dan mengingatkan putranya, “Raja Prampanan itu bukanlah orang sembarangan. Raja tersebut memiliki ilmu kanuragan dan kesaktian yang sangat tinggi. Berhati-hatilah nak!”

"Tentu rama prabu, ananda tidak takut. Izinkan ananda berangkat ke negeri Prambanan menyusul paman patih Sinduro!"

Ditengah perbincangan raja dan putranya. Tiba-tiba, prajurit dari medan perang datang. Prajurit itu memberikan kabar bahwa pasukan kerajaan Pengging telah banyak yang tewas.

Mendengar kabar tersebut sang raja kemudian mengizinkan putranya untuk menyusul prajurit Pengging kemedan pertempuran.

Sedangkan ditempat lain, kerajaan Prambanan dikuasai oleh raja Boko. Tubuhnya tinggi besar sehingga sebagian orang menganggapnya sebagai keturunan raksasa. Namun anehnya, sang raja Boko memiliki putri yang berparas cantik jelita bernama Dewi Roro Jonggrang. Berbeda dengan sang ayah, Dewi Roro Jonggrang adalah seorang putri yang lemah gemulai. Namun ada persamaan antara Dewi Roro Jonggrang dan Joko Bandung, yaitu keduanya sama-sama belum mau menikah pada usianya yang telah dewasa.

Suatu hari sang raja Boko menemui putrinya dan bertanya “Mengapa kau tidak segera menikah?”

“Jonggrang masih ingin sendiri dan menemani ayahanda memerintah kerajaan Prambanan.” Ungkap Dewi Roro Jonggrang.

Raja Boko kembali bertanya, "Sampai kapan akan seperti ini?"

“Sampai kerajaan kita memenangkan peperangan, ayahanda.” Jawab Roro Jonggrang pun sama dengan Joko Bandung.

Mendengar jawaban dari putrinya. Sang raja Boko mengambil senjatanya dan berangkat memimpin pertempuran bersama beberapa pasukan pilihannya. Kekuasaan diistana pun diserahkan kepada Dewi Roro Jonggrang.

Dalam tempo waktu yang singkat raja Boko sudah sampai dimedan pertempuran dengan ilmu kanuragannya dia memukul mundur seluruh pasukan kerajaan pengging.

Sementara itu dalam perjalanan menuju medan pertempuran Joko Bandung harus melintasi sebuah hutan angker yang konon katanya bagi siapapun yang berani melewati hutan akan menjadi santapannya. Sang penunggu hutan tersebut bernama Bondowoso.

Ketika Joko Bandung sampai ditengah hutan tiba-tiba sebuah pohon besar roboh di depannya dan menimpa kudanya.

"Besar juga nyalimu wahai anak manusia? Apakah kau memiliki nyawa rangkap 9? Berani melewati hutan ini!"

"Aku tidak takut dengan setan belang macam dirimu, maju kau!"

Sedangkan dimedan pertempuran semua pasukan pengging telah dikalahkan oleh raja Boko.

"Ampun, aku mengaku kalah, jangan bunuh aku!"

“Berani-beraninnya kau menghalangi jalanku?”

“Ampunilah aku!”

“Apa untungnya jika aku mengampunimu?”

“Aku akan mengabdikan dan bergabung dengan ragamu. Niscaya kesaktianmu akan berlipat kali pun juga akan mampu menguasai semua jin di hutan ini.” Mendengar hal itu, Joko Bandung setuju dengan penawaran tersebut “Hmmm. Sepertinya menguntungkan, baiklah lakukan!”

“Sekarang jiwa dan namaku melekat pada dirimu. Maka namamu berubah menjadi Bandung Bondowoso.”

Kini Bandung Bondowoso meninggalkan hutan hanya dengan berlari. Tidak butuh waktu lama, dia sudah sampai di medan pertempuran. Terlihat banyak pasukan kerajaan Pengging yang bergelimpangan dan sekarat. Bandung Bondowoso sangat marah. Terjadilah pertempuran hebat Antara raja Boko dan Bandung Bondowoso. Prabu Boko pun akhirnya kalah. Bandung Bondowoso pun meminta kepada prajurit untuk diantarkan ke istana Prambanan.

Sesampainya di istana Bandung Bondowoso terpesona melihat kecantikan dari seorang gadis. Gadis itu adalah Roro Jonggrang. Roro Jonggrang pun juga merasa penasaran serta merasa kagum akan ketampanan dan kegagahan dari pemuda itu.

"Wahai gadis cantik. Siapakah engkau?"

Belum sempat menjawab, prajurit memberitahukan bahwa raja Boko telah gugur ditangan pemuda yang ada dihadapannya. Sontak Dewi Roro Jonggrang pun lemas tak berdaya mendengar kabar tersebut. "Aku..! aku adalah putri dari ..."

"Tak peduli siapa ayahmu. Aku Bandung Bondowoso hari ini telah menemukan pilihan hatiku. Maukah kau menjadi permaisuriku?"

Dewi Roro Jonggrang tak mampu menjawab pertanyaan tersebut. Dia sangat benci kepadanya karena Bandung Bondowoso telah menghilangkan nyawa ayahnya.

"Kau harus menjawab! setidaknya beritahukan aku namamu!"

"Nama hamba Dewi Roro Jonggrang, hamba belum bisa menjawab sekarang. Mohon diberi waktu!"

"Hemm.. Baiklah! Aku akan menunggu jawabanmu hingga sore hari."

Akhirnya Roro Jonggrang menemukan cara untuk menolak secara halus pinangan Bandung Bondowoso. "Baiklah hamba mau menerima pinangan raden. Tapi! Dengan satu syarat yaitu raden harus membuat 1000 candi dan 2 sumur yang dikerjakan dalam satu malam."

Sejenak Bandung Bondowoso berfikir dengan memejamkan matanya. Dia kemudian masuk ke sebuah dimensi dimana raksasa Bondowoso ada didalam tubuhnya. "Hamba sanggup membantu dengan mengerahkan para bala tentara jin."

Mendengar jawaban dari Bondowoso, Joko Bandung pun kembali membuka matanya “Itu hal yang mudah dewi.”

Hari pun sudah mulai gelap, Bandung Bondowoso duduk bersila ditempat yang lapang sebagai lokasi dibangunnya candi dan sumur. Dia kemudian mengerahkan kekuatan dari Bondowoso sehingga membuat 2 sumur bukanlah hal yang sulit. Selesai membuat sumur Bandung Bondowoso memulai ritual pemanggilan pasukan jin. Dan tak berselang lama datanglah ribuan pasukan jin dihadapannya Bandung Bondowoso memerintahkan para jin untuk segera dibuatkan 1000 candi dalam waktu satu malam. Berjalannya waktu, satu demi satu candi telah selesai dibangun.

Melihat hal itu, Dewi Roro Jonggrang mulai panik dan cemas, dia pun segera mencari cara agar bandung bondowoso gagal. Dewi Roro Jonggrang memerintahkan para dayang kerajaan memukul lesung sehingga terdengar suara riuh. Sementara para pemuda diperintahkan untuk membakar kayu dan tumpukan jerami disebelah timur Prambanan. Akibat dari bunyi lesung yang dipukul membuat ayam jantan diseluruh Prambanan saling berkokok bersahut-sahutan.

Seketika itu juga ribuan jin yang mengerjakan candi ketakutan dan berlarian meninggalkan pekerjaannya. Padahal masih kurang 1 candi yang belum selesai dibangun. Bandung Bondowoso pun tak habis fikir “Mengapa Fajar begitu cepat datang? Sungguh aneh, mengapa sinar fajar merah diufuk timur itu?”

Dengan kesaktiannya Bandung Bondowoso terbang menuju tempat cahaya itu berasal. Bandung Bondowoso murka menemukan para pemuda yang sedang membakar kayu dan tumpukan jerami. Salah satu pemuda menjelaskan bahwa mereka hanya menjalankan perintah dari Dewi Roro Jonggrang.

Mendengar jawaban dari pemuda tersebut amarahnya semakin memuncak. Bandung Bondowoso mengibaskan lengannya. Seketika tempat tersebut porak poranda dan para pemuda terpental kesegala arah.

Akhirnya, Kembalilah Bandung Bondowoso menuju bangunan candi yang belum selesai dibangun tersebut. Namun sayangnya, saat itu hari sudah benar-benar pagi.

"Sudahlah raden..! raden jelas tidak mampu memenuhi permintaan hamba maka.."

“Cukup..!! Aku tau ini adalah perbuatanmu Jonggrang!”

“Raden ini seorang kesatria, seorang kesatria harus mampu memegang teguh janjinya. Sekarang hari sudah benar-benar pagi. Matahari sudah menampakkan sinarnya. Dan raden tidak mampu memenuhi syarat untuk membuatkanku 1000 candi.”

Bandung Bondowoso giginya gemertak, menahan amarah. Dewi Roro Jonggrang nampak sangat ketakutan. "Hai Roro Jonggrang, kau hanya mencari alasan! Kalau kau tidak mau ku peristri katakan dengan jujur! Kenapa kau gunakan tipu muslihat untuk mengelabuhiku? Kau memang keras kepala seperti batu!" Kutukan Bandung Bondowoso tak bisa ditarik lagi.

Seketika Dewi Roro Jonggrang berubah menjadi batu diantara candi-candi tersebut. Hingga akhirnya dapat menggenapi menjadi 1000 candi

KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN TEATER KERTAS



Gambar 1. Kamishibai street



Gambar 2. Wayang kertas



Gambar 3. Teater kertas

PELAKSANAAN PENGGUNAAN MEDIA 3D BERUPA TEATER KERTAS DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Perlakuan Media

Media teater kertas digunakan untuk pembelajaran dikelas secara bisa digunakan sebagai project maka lebih cocok untuk dipraktikan untuk individu atau berpasangan sebagai dhalang, karena media ini dapat dimaksimalkan hanya untuk perorangan. Media ini berukuran agak besar digunakan untuk menjelaskan di depan kelas dengan kombinasi berbagai tambahan property yang menyesuaikan di teater sungguhan yang terdapat panggung dan wayang. Media ini menyesuaikan cukup fleksibel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena cerita yang diangkat menyesuaikan materi pertemuan dan penambahan property pun bisa disesuaikan oleh guru.

B. Langkah-Langkah Penggunaan

1. Tahap Persiapan

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa Bersama peserta didik
- b. Guru melakukan presensi
- c. Guru menyiapkan media sebelum digunakan untuk pembelajaran
- d. Guru mengenalkan media apa yang akan digunakan kepada peserta didik
- e. Guru memberikan apersepsi berupa materi bab awal (pengenalan- gubak teater kertas) dengan tanya jawab kepada peserta didik
- f. Guru meminta perhatian kepada peserta didik untuk supaya tenang selama proses pengenalan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan tentang kegunaan masing-masing property dalam set teater kertas sebelum tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai, seperti:
 - Teater kertas sebagai panggung pagelaran yang berfungsi sebagai wadah untuk menyesuaikan baground cerita sesuai dengan kebutuhan, memperindah penampakan pentas, selain itu sebagai tempat berlangsungnya sebuah pertunjukkan interaksi antar dhalang, lakon dan penonton.
 - Wayang yang diposisikan dalam teater kertas secara harfiah terbuat dari kertas dan hanya memiliki satu gerakan tetap (tidak memiliki banyak kayu untuk menggerakkan anggota tubuh lain), wayang kertas ini berfungsi sebagai lakon cerita dalam pagelaran teater kertas yang digerakkan oleh dhalang.
 - Baground yang ada dibelakang panggung pagelaran ini berfungsi sebagai latar tempat dalam cerita yang bisa diubah-ubah menyesuaikan naskah, nah untuk baground dan wayang dalam property teater kertas ini dapat diubah mengikuti materi jadi media ini tidak hanya dipakai sekali saja tapi bisa dipakai untuk pertemuan yang lain dengan cerita yang berbeda.
- b. Setelah mengenal masing-masing property,
 - Dalam pelaksanaan pembelajaran berbantu media ini cukup mudah karna guru hanya perlu menata teater kertas didepan pandangan yang mudah dijangkau peserta didik.

- Selain itu karna media ini fleksibel bisa ditempatkan diatas meja dan pastikan setinggi dada agar medianya lebih tinggi.
- Baru setelah penempatan media sudah pas, guru memposisikan diri membelakangi peserta didik, sama halnya seperti dhalang dalam pagelaran pewayangan.
- Setelah itu, Guru memberikan contoh penggunaan media tersebut dengan naskah cerita yang sudah ditentukan dan setelah itu peserta didik diberikan waktu untuk mencoba menggunakan media untuk menyelesaikan soal yang diberikan kepada siswa. Guru berusaha membimbing peserta didik dan apabila peserta didik tidak dapat atau kurang paham bagaimana cara penggunaannya. Apabila materi yang sudah disampaikan telah dirasa cukup guru memberikan reward berupa tepuk tangan.

3. Tahap Penutup

Tahapan ini untuk penyimpanan media teater kertas, karna media ini berbahan utama kertas walau tebal seperti karton perlu memperhatikan penyimpanan agar awet penggunaannya:

1. Pastikan setelah menggunakan media untuk pembelajaran, perlu menyatuhkan kembali semua property didalam wadah agar tidak hilang.
2. Setelah sudah disatukan, masukkan media teater kertas kedalam plastic untuk menghindari serangan pemakan kertas.
3. Kemudian simpan ditempat suhu ruangan yang tidak lembab.